

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Pengangguran ini terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada.

Jumlah pengangguran di Indonesia terhitung pada Februari 2018 mencapai 6,87 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Tingkat pengangguran ini menurut pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah mencapai 2,65%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,04%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 6,78%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8,63%, Universitas dan Diploma I-III sebesar 14,16 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbanyak terdapat pada lulusan Universitas dan Diploma I-III. Hal ini mengakibatkan para lulusan perguruan tinggi merasa sulit, mencari kerja, sehingga ini menarik perhatian para pengelola perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia dalam meninjau lebih lanjut lulusan-lulusannya. Situasi persaingan dunia kerja juga diperberat oleh lulusan yang setiap tahunnya menjadi pesaing baru terutama pada situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Politeknik sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Sumatera Selatan tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan dari 22 program studi dibawah 9 jurusan. Berdasarkan data Politeknik Negeri Sriwijaya ([www.polsri.ac.id](http://www.polsri.ac.id),

2018), jumlah lulusan Politeknik Negeri Sriwijaya pada tahun 2018 berjumlah 1832 wisudawan, walaupun lulusan Politeknik telah dipersiapkan menjadi tenaga yang terampil dan profesional karena didukung dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan di jurusan masing-masing, namun tidaklah menjamin mahasiswa akan mudah mendapat pekerjaan. Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi, adalah mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creative, new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana, 2003:1).

Merujuk pada pendapat tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keterampilan. Mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu konsep pendidikan yang dirancang khusus bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep, sinergi, dan pengetahuan mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Mata kuliah kewirausahaan mulai dimasukkan sebagai salah satu kurikulum yang menjadi mata kuliah wajib dalam beberapa jurusan, baik rekayasa maupun non rekayasa di Politeknik Negeri Sriwijaya. Tujuan diberikan mata kuliah tersebut agar mahasiswa dapat memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka. Dengan memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tentunya mereka didorong untuk bisa menjadi wirausaha, hal ini didukung dengan pemahaman teori kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah.

Namun, teori kewirausahaan yang telah diikuti mahasiswa di bangku perkuliahan belum cukup untuk memotivasi dalam mengembangkan minat berwirausaha para mahasiswa dengan tanpa memiliki pengalaman berwirausaha dan keberanian yang dimiliki. Minat berwirausaha seseorang

dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneurship* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar. Sedangkan, faktor kontekstual adalah suatu faktor mengaitkan antara materi yang diajarkan pendidik dengan situasi didunia nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam sehari-hari.

Untuk mewujudkan pengetahuan, minat dan bakat dalam berwirausaha, implementasi teori mata kuliah kewirausahaan berpengaruh dalam membentuk pola pikir, sikap, perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melahirkan minat berwirausaha.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mencari tahu apakah mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya yaitu bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup arah pembahasan yang jelas, maka penulis membatasi pada hal sebagai berikut ialah Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan pembuatan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Politeknik**

- a. Dapat mejadi masukan terhadap Kurikulum Kewirausahaan, khususnya dalam meningkatkan pencapaian kualitas dalam mendidik
- b. Dapat menambah pembendaharaan literatur atau bacaan yang dapat dipublikasikan melalui perpustakaan kampus.
- c. Memberikan perkembangan informasi baru, khususnya pada kajian dalam Pendidikan Kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### **2. Bagi Penulis**

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk menerapkan teori-teori khususnya dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dan dapat pula dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Pihak Lain**

Menjadi bahan acuan atau referensi yang memberikan manfaat bagi pembaca khususnya di bidang Kewirausahaan.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang di bahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan ini pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.5.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penulisan ini ada dua (2) yaitu sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Penulis ingin mengetahui hasil dari kuesioner mahasiswa mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut, misalnya sejarah singkat perusahaan, tujuan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data lainnya.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Serta ditambah dengan kuesioner yang bersifat terbuka guna mengetahui identitas responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa sebagai responden penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

## 2. Riset Kepustakaan

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengambil data yang sifatnya sekunder, misalnya pengetahuan mengenai wirausaha dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan kewirausahaan serta membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk pemabahsan selanjutnya.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mengetahui apakah responden telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi responden yang telah memiliki bisnis untuk melakukan kegiatan berbisnis.

### **1.5.4 Populasi dan Sampel**

#### **1.5.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif seluruh jurusan, baik D3 dan D4 di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berjumlah 6.331 orang.

#### 1.5.4.2 Sampel

Sampel ialah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 : 131). Sampel dalam penelitian ini adalah responden yaitu mahasiswa/mahasiswi yang telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Untuk pengambilan sampel yang diperlukan penulis menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Penulis melakukan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{6331}{1 + 6331(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6331}{1 + (6331)(0,01)}$$

$$n = 98$$

Sehingga berdasarkan perhitungan sampel diatas yang diambil menjadi sampel adalah sebanyak 98 mahasiswa. Kemudian dari 98 mahasiswa tersebut diambil beberapa mahasiswa yang mewakili setiap jurusan yang ada di

Politeknik Negeri Sriwijaya yang pernah mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

## 1.6 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sample yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} x S$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

S = Jumlah sampel = 98

N = Jumlah Populasi = 6331

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif seluruh jurusan di Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan, baik semester 1 hingga semester 6.

Setelah ditentukan jumlah populasi dari setiap jurusan, maka selanjutnya mencari jumlah sampel dari setiap jurusan dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus *stratified random sampling*. Perhitungan sampel tersaji pada tabel 1.1, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Sampel**

No.	Jurusan	Perhitungan	Sampel
1.	Teknik Sipil	$ni = \frac{552}{6331} \times 98$	9
2.	Teknik Mesin	$ni = \frac{616}{6331} \times 98$	10
3.	Teknik Elektro	$ni = \frac{1287}{6331} \times 98$	20
4.	Teknik Komputer	$ni = \frac{546}{6331} \times 98$	8
5.	Teknik Kimia	$ni = \frac{712}{6331} \times 98$	11
6.	Akuntansi	$ni = \frac{865}{6331} \times 98$	13
7.	Administrasi Bisnis	$ni = \frac{746}{6331} \times 98$	11
8.	Manajemen Informatika	$ni = \frac{751}{6331} \times 98$	12
9.	Bahasa Inggris	$ni = \frac{256}{6331} \times 98$	4
<b>Total</b>			98

## 1.7 Pengujian Persyaratan Analisis

### 1.7.1 Pengujian Validitas

Sugiyono (2013:172) mengemukakan, hasil penelitian dikatakan valid apabila kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid).

Uji validitas dihitung dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Pengujian Validitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 22*.

### 1.7.2 Pengujian Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan dengan melihat Nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka suatu instrumen dikatakan realibel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka suatu instrumen dikatakan tidak realibel

Pengujian Reabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 22*.

## 1.8 Analisa Data

Penulis menggunakan analisis data kuantitatif (angka/hitungan) sebagai bahan dasar untuk menghitung jumlah jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan serta mengolah data kuesioner tersebut.

### 1.8.1 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2007:270), persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap Variabel Y. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Wirausaha/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Pendidikan Kewirausahaan

a = konstanta

b = Koefisien Regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

Perhitungan Regresi Linear Sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 22*.

### 1.8.2 Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2007:248), korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

Setelah mendapatkan  $r$  hitung, dapat diketahui terdapat hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2007: 248)

Pada analisis ini penulis menggunakan skala Likert untuk digunakan dalam kuesioner nantinya. Menurut Ridwan (2003:38), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak, untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Adapun dalam skala Likert, setiap jawaban dibubuhkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Ridwan (2003:39)

Skala Likert ini dibuat sebagai pilihan jawaban kuesioner untuk reponden dari hasil jawaban itu akan diolah sebagai pembahasan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

### 1.8.3 Koefisien Determinansi

Rumus koefisien determinansi (Sugiyono, 2007:277) digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinansi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Dalam mencari nilai Koefisien Determinansi, penulis menggunakan *SPPS Statistics 22* sebagai alat bantu dalam menghitung nilai tersebut yang nantinya akan tercantum pada tabel  $r^2$ .

## 1.9 Pengujian Hipotesis

### 1.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika nilai sig  $> a$
- b. Ho ditolak jika nilai sig  $< a$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 22*, yang nantinya akan tersaji pada tabel **Coefficients<sup>a</sup>**.